

Penerapan Manajemen Organisasi Seni Budaya Sub Seni Teater “ARSESA” di SMA Negeri Plandaan Jombang.

PUPUT ARSESA

ABSTRAK

Rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah: 1) Bagaimana implementasi manajemen organisasi Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang. 2) Apa faktor-faktor yang menghambat manajemen organisasi Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang. 3) Usaha-usaha apa yang ditempuh dalam manajemen organisasi Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang.

Teknik analisa yang digunakan ada dua pendekatan dalam penelitian yaitu pendekatan induksi dan deduksi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode induksi, yang berarti suatu proses berfikir yang dimulai dari suatu fakta yang khusus dan peristiwa konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum. Menggunakan metode induksi karena proses penelitian ini berangkat dari data empiris lewat observasi dan interview menuju kepada suatu teori, kemudian digambarkan berdasarkan logika dalam mengambil suatu kesimpulan ini secara jelas dapat dijadikan landasan teoritis untuk mempermudah dalam pembahasan

Dengan hasil sebagai berikut : 1) Manajemen organisasi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang, meliputi: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengkomunikasian, pemilihan metode, penggunaan media, konflik pembelajaran, evaluasi pembelajaran. 2) Faktor-faktor yang menghambat manajemen organisasi pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang adalah: kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam melakukan efektifitas pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater, kurangnya fasilitas dan media pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater yang ada di SMA Negeri Plandaan Jombang. 3) Usaha-usaha yang dilakukan dalam manajemen organisasi terkait dengan pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang, adalah: mempersiapkan tugas administratif, memberi motivasi kepada siswa, membuat modul sesuai dengan materi, mengatasi setiap permasalahan siswa, memilih metode, membentuk kelompok diskusi, meningkatkan bakat siswa.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran seni teater, sudah menjadi sub bidang studi yang tergabung dalam mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya sub bidang studi seni teater di Sekolah Menengah Atas memiliki tujuan kurikuler yaitu sebagai lahan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, imajinatif, ekspresi, kepekaan rasa estetis, kepekaan kreatif, ketrampilan dan mengapresiasi atau menghargai terhadap hasil karya seni dan ketrampilan.

Dalam proses belajar mengajar sub bidang studi seni teater, komponen penilaian merupakan suatu sarana yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah pengajaran itu berhasil atau tidak berhasil. Oleh karena itu dalam pengelolaan proses belajar mengajar, permasalahan yang esensial adalah mencari jawaban dari permasalahan tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi seni teater yang meliputi teori dan praktek. Untuk memberikan jawaban tersebut, maka para pendidik atau guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum di

lapangan perlu melaksanakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Pemikiran diatas secara tidak langsung merupakan tuntutan bagi para pendidik untuk dapat melakukan penyempurnaan atau perbaikan dalam meningkatkan mutu produk pendidikan.

Dalam kurikulum SMA 2004 disebutkan bahwa mutu produk pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: kurikulum, tenaga kependidikan/guru, perencanaan dan persiapan pengajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, sarana-prasarana/fasilitas belajar, alat-bahan, manajemen sekolah.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta merupakan beberapa aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Fokus Penelitian.

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen organisasi Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang.
2. Apa faktor-faktor yang menghambat manajemen organisasi Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang.
3. Usaha-usaha apa yang ditempuh dalam manajemen organisasi Seni

Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang.

Tujuan Penelitian

Dari informasi rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen organisasi Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat manajemen organisasi Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang.
3. Untuk mengetahui Usaha-usaha yang ditempuh dalam manajemen organisasi Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah berada di SMA Negeri Plandaan Jombang.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang

tersebut dalam bahasanya dan peristiliahannya

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 1990: 134). Variasi jenis instrumen non manusia adalah:

1. Pedoman wawancara, sebagai kerangka atau dasar dalam mengadakan wawancara dengan aktor yang terlibat sebagai sumber data dalam penelitian.
2. Pedoman pengamatan.
3. Alat-alat tulis, guna mencatat hasil wawancara serta sewaktu menyaksikan suatu kejadian dalam penelitian.
4. Tape recorder untuk merekam hasil wawancara.
5. Camera untuk menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu

dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membansstu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. (Nasution, 1988: 129)

2. Display data atau penyajian data.

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. (Sugiyono, 2005: 95)

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan. (Nasution, 1998: 130)

Tahap-tahap Penelitian.

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi:
 - a. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Kajur
 - b. Konsultasi proposal ke Dosen pembimbing.
 - c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
 - d. Menyusun metode penelitian.
 - e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada dari fakultas untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
 - f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
 - g. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - h. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Mengadakan observasi langsung.
 - c. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
 - d. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.
3. Tahap Penyelesaian, meliputi:
 - a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.

- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing.
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
- d. Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

Operasionalisasi Variabel

Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, sarana dan prasarana, guru bidang studi seni Budaya dan siswa kelas XI.
2. Obyek penelitian adalah manajemen organisasi meliputi: kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
3. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:
 - a. Bagaimana implementasi manajemen organisasi Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang.
 - b. Apa faktor-faktor yang menghambat manajemen organisasi Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang.
 - c. Usaha-usaha apa yang ditempuh dalam manajemen organisasi Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang.

Penyajian Dan Analisis Data.

Implementasi manajemen organisasi di SMA Negeri Plandaan

Jombang khususnya pembelajaran seni Budaya Sub Seni Teater "ARSESA" pada dasarnya tidak terlepas dari visi, misi sekolah serta kemampuan yang diinginkan setiap program sekolah yaitu "beriman, terdidik dan berprestasi" dan misi SMA Negeri Plandaan khususnya point tiga dari ketiga misi tersebut:

- a. Menyiapkan manusia yang beriman.
- b. Menyiapkan manusia yang terdidik.
- c. Menyiapkan manusia yang berprestasi dan beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menguasai ilmu pengetahuan dan Teknologi.

Oleh karena itu, usaha yang dilakukan untuk mewujudkan semuanya, SMA Negeri Plandaan Jombang selalu melakukan inovasi dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran khususnya Seni Budaya Sub Seni Teater "ARSESA".

Hal lain yang diprioritaskan dalam manajemen organisasi yaitu *pertama*, pemilihan metode, harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan serta lingkungan. *Kedua*, media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi serta lingkungan siswa. *Ketiga*, peningkatan disiplin pembelajaran yang harus tetap ditegakkan. *Keempat*, penyelesaian masalah di pembelajaran. *Kelima*, pengadaan evaluasi terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater "ARSESA". Hal ini merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas dan mutu Seni Budaya Sub Seni Teater "ARSESA" di SMA Negeri Plandaan Jombang.

Salah satu program yang diterapkan di SMA Negeri Plandaan Jombang oleh guru Seni Budaya

khususnya dalam pembelajarannya yaitu manajemen organisasi pembelajaran karena dengan manajemen organisasi yang maksimal dan baik akan dapat meningkatkan pembelajaran pada siswa. Menurut Guru Seni Budaya, Implementasi manajemen organisasi khususnya dalam proses pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater ini sudah berjalan dengan baik, hal ini termuat dalam deskripsi wawancara berikut:

"..... *Implementasi manajemen organisasi pembelajaran dalam proses pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang ini sudah berjalan lancar terbukti dengan guru Seni Budaya sendiri yang sudah kreatif dan inovatif dalam manage proses pembelajarannya sehingga siswa di sekolah ini yang notabenehnya minim dengan pengetahuan bermain teaternya menjadi antusias dan juga dapat meningkatkan kemampuan dalam bermain dan berlatih teater. Terbukti dengan banyaknya pementasan dari tingkat kecamatan sampai propinsi. Namun dalam pelaksanaannya juga ada kendala-kendala seperti kurangnya media pembelajaran dan masalah lain masih dalam perbaikan,. Dan waka kurikulum bersama pihak-pihak yang lain berusaha terus untuk meningkatkan manajemen organisasi dengan didukung pada penambahan fasilitas media pembelajaran agar pembelajaran itu berlangsung dengan efektif dan efisien".*(Hasil wawancara dengan Bapak Juni Tri Widyatama selaku guru dan pembina Seni Budaya Sub seni Teater pada tanggal 08 September 2011 jam 13.30 WIB).

Implementasi manajemen organisasi pembelajaran perlu

ditingkatkan terus, untuk menemukan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran yang selama ini sudah tidak efektif lagi untuk diterapkan dan menggantinya supaya proses pembelajaran Seni Budaya khususnya di SMA Negeri Plandaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan bersama. Sehingga pengetahuan siswa tentang bermain teater mengalami peningkatan. Seperti yang telah dikutip dari deskripsi wawancara dengan Waka Kurikulum berikut:

“.....Implementasi manajemen organisasi pembelajaran dalam pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Plandaan Jombang khususnya Seni Teater ”ARSESA” harus terus dilaksanakan, karena mengingat pembaharuan dalam pendidikan harus terus dilakukan dan tidak boleh berhenti sampai disini. Pendidikan harus terus diupayakan agar berjalan dengan efektif dan efisien, serta memudahkan siswa dan berdaya mutu tinggi. Begitu juga dengan SMA Negeri Plandaan Jombang, terus berusaha dan berupaya untuk menjadikan semua proses pembelajaran itu terus dijalankan dengan inovasi-inovasi yang bermutu tinggi. Tujuan utama Implementasi manajemen organisasi dalam pembelajaran adalah merombak dan memperbaharui sistem yang sudah tidak efektif untuk diterapkan dan diganti dengan program baru yang lebih inovatif, agar peserta didik dapat belajar dengan tenang, lancar dan akan lebih cepat dalam menangkap pelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi peserta didik. (Hasil wawancara dengan Bapak M. Ali Maududi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 07 September 2011 jam 14.30 WIB).

Tujuan implementasi manajemen organisasi dalam pembelajaran khususnya materi Seni Budaya di SMA Negeri Plandaan Jombang adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberikan kemudahan dalam mendukung sumber-sumber belajar serta membangkitkan gairah belajar siswa dan untuk mengembangkan disiplin belajar siswa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswanya. Hal ini semua bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Keefektifan implementasi manajemen organisasi ini juga dirasakan oleh guru khususnya guru Seni Budaya. Hal tersebut termuat dalam kutipan deskripsi wawancara sebagai berikut:

“.....Implementasi manajemen organisasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Teater ”ARSESA” di SMA Negeri Plandaan Jombang ini sudah berjalan terbukti bahwa guru dalam menentukan metode selalu menyesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa, materi dan media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan merasa nyaman dan hasilnya maksimal. Dan hal itu yang akan membantu siswa cepat menangkap pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya banyak juga kendala-kendala seperti kurangnya sarana prasarana berlatih, ruang belajar dan media pembelajaran yang dalam hal ini masih dalam taraf penyempurnaan. Selain itu siswa di SMA Negeri Plandaan Jombang lebih mementingkan pelajaran kurikuler daripada pelajaran ekstrakurikuler”. (Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu Indrawati selaku Guru Seni Budaya SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 10 September 2011 jam 13.30 WIB).

Dengan manajemen organisasi pembelajaran yang baik, yang dilakukan oleh guru Seni Budaya akan dapat memberikan kenyamanan dalam pembelajaran siswa, sehingga prosesnya akan berjalan secara maksimal. Seperti yang telah dikemukakan oleh guru Seni Budaya seperti pada deskripsi wawancara berikut:

“.....Manajemen organisasipembelajaran dikatakan berhasil dengan baik apabila siswa dalam proses pembelajaran merasa enjoy tapi pasti. Maksudnya segala persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran sudah direncanakan dengan maksimal, misalnya: guru harus bisa menyesuaikan materi dengan siswa dan metode serta media pembelajaran. Kalu materi seni teater maka metode yang dipakai praktek langsung (demonstrasi) dengan strategi Modelling The Way yang dilaksanakan di ruang latihan dan siswa harus aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan hal ini maka pembelajaran Seni Budaya Sub Seni teater lebih meningkat”. (Hasil wawancara dengan Bapak Juni Tri Widyatama selaku Guru Seni Budaya SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 07 September 2011).

Dengan manajemen organisasi pembelajaran yang baik dalam pembelajaran khususnya materi Seni Budaya di SMA Negeri Plandaan Jombang ini, diharapkan dapat menghilangkan kesan sulit untuk mempelajari bidang studi Seni Budaya, gurunya monoton. Sehingga siswa-siswi SMA Negeri Plandaan Jombang khususnya Seni Teater ”ARSESA” senang dengan mempelajari materi Seni Teater. Sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh siswa kelas XI Busana dalam deskripsi wawancara berikut:

“.....Saya suka sekali mempelajari materi Seni Budaya Sub Seni Teater ”ARSESA” di SMA Negeri Plandaan Jombang ini meskipun kebanyakan materi yang diajarkan difokuskan pada teori. Karena materi Seni Budaya Sub Seni Teater dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bermain teater yang mana selama ini kemungkinan besar banyak siswa yang belum mengerti dan berpengalaman dalam bermain teater.. Dengan adanya materi Seni Budaya Sub Seni Teater ”ARSESA” ini maka kita yang tidak mengenal jadi mengetahui dan mengerti cara bermain teater dengan baik”. (Hasil wawancara dengan Widya Nila Sari siswa kelas XI SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 10 September 2011 jam 14.30 WIB).

Sedangkan tanggapan siswa terhadap implementasi manajemen organisasi dalam proses pembelajaran termuat dalam kutipan deskripsi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas XII, sebagaimana berikut:

“.....Kita dalam pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater ”ARSESA” cepat memahami materi pelajarannya karena dalam proses pembelajarannya guru menerapkan manajemen organisasi pembelajaran dengan baik dan menggunakan banyak metode dan media sehingga materi yang diajarkan menjadi mudah, sederhana dan kongkrit sehingga siswa tidak bosan dan siswa merasa terlatih untuk berfikir kritis, kreatif serta berani memerankan peran apa yang diberikan guru dalam bermain teater”. (Hasil wawancara dengan Wahyu Hidayat Siswa kelas XII SMA Negeri Plandaan Jombang pada tanggal 10 September 2011).

Manajemen organisasi pembelajaran yang baik, dapat merubah tingkah laku siswa pada saat pembelajaran. Siswa menjadi antusias dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini karena proses pembelajaran tidak berlangsung monoton, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Menurut informasi yang diperoleh dari para responden di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen organisasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam Materi Seni Budaya Sub Seni Teater "ARSESA" di SMA Negeri Plandaan Jombang terus berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari semua pihak. Karena implementasi manajemen organisasi pembelajaran ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain teater yang nantinya akan memperbaiki dan meningkatkan prestasi siswa pada Seni Budaya Sub Seni Teater "ARSESA" di SMA Negeri Plandaan Jombang.

Implementasi manajemen organisasi menurut responden, sangat membantu berjalannya proses pembelajaran. Karena manajemen organisasi banyak menawarkan metode pembelajaran, media pembelajaran dan materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, hal ini yang akan mudah dalam penyampaian isi pelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

Menurut hasil observasi dan wawancara, ada beberapa hal dalam manajemen organisasi pembelajaran yang sudah diterapkan khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya Sub Seni

Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang, antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran.
Setiap guru membuat program tahunan, program semester, silabus, Satuan Acara Pembelajaran, Rencana Pembelajaran yang disusun rapi sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan. Dengan adanya perencanaan diharapkan semua pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang sudah terprogram. Dan hasil perencanaan terhadap pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater adalah semua program pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang sudah terprogram dan kurikulum yang ada.
2. Pengorganisasian pembelajaran.
Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membagi beban kerja agar dalam pembelajaran terbentuk tanggung jawab yang seimbang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil pengorganisasian terhadap pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater adalah aktifitas pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana, karena seluruh personil pembelajaran menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing.
3. Pengkomunikasian.
Guru, Waka Kurikulum, orang tua dan siswa terjadi hubungan komunikasi yang harmonis dalam mewujudkan proses pembelajaran. Dengan adanya pengkomunikasian maka akan tercipta pembelajaran yang dinamis dan komunikasi yang aktif antara siswa dan guru dalam pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater.
4. Pemilihan metode.

Metode yang digunakan disesuaikan dengan keadaan dan karakter siswa serta materi yang akan disampaikan. Dengan begitu maka pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater terasa nyaman dan efektif.

5. Penggunaan dan penentuan media pembelajaran.
Media pembelajaran digunakan secara proporsional dan disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Sehingga pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater akan berlangsung dengan maksimal dan tidak menjenuhkan.
6. Disiplin pembelajaran.
Guru Seni Budaya Sub Seni Teater mengadakan kerja sama dengan pihak Waka Kesiswaan serta wali kelas dan guru-guru yang lain untuk meningkatkan kedisiplinan pembelajaran agar dalam pembelajaran berjalan efektif. Dengan adanya disiplin pembelajaran maka pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater akan semakin meningkat dan berlangsung dengan tertib.
7. Konflik Pembelajaran.
Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah ekstern lainnya, guru Seni Budaya Sub Seni Teater berusaha untuk mencari solusinya agar tanggung jawab guru berfungsi dengan maksimal. Dengan diterapkannya konflik pembelajaran maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater.
8. Evaluasi pembelajaran.
Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dan pemahaman setiap siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan

begitu maka efektifitas pembelajaran akan terlihat.

Faktor-faktor yang menghambat manajemen organisasi dalam pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater "ARSESA" di SMA Negeri Plandaan Jombang

Penerapan sebuah program, tentunya tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan penerapan manajemen organisasi dalam pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater "ARSESA". Hambatan-hambatan ini mungkin terjadi karena manajemen organisasi pembelajaran merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks. Sehingga untuk menyatukannya juga merupakan suatu hal yang tidak mudah. Butuh sebuah proses dan perjuangan dalam mengimplementasikannya.

Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh Waka Kurikulum dalam deskripsi wawancara berikut:

".....Mengenai hambatan implementasi manajemen organisasi pembelajaran ada banyak faktor yang bisa menghambat yaitu faktor peserta didik, faktor lingkungan, faktor fasilitas dan faktor guru. Yang mana kalau dari beberapa unsur penghambat ini berfungsi secara maksimal, maka manajemen organisasi pembelajaran akan terlaksana dengan efektif. (Hasil wawancara dengan Bapak M. Ali Maududi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri Plandaan Jombang pada tanggal 03 September 2011).

Selain hambatan diatas adalah masalah sarana prasarana untuk memenuhi kebutuhan akan sumber-sumber yang dibutuhkan oleh siswa. Yang nantinya juga akan menghambat proses pembelajaran. Sebagaimana

deskripsi wawancara dengan Waka Sarpras sebagai berikut:

“.....Kurangnya sarana prasarana yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajarannya, seperti ruang berlatih serta media pembelajaran (LCD dan lain lain). Akan tetapi masalah ini semua di SMA Negeri Plandaan Jombang sudah berusaha untuk diantisipasi dan sekarang masih dalam penyempurnaan dan pembangunan.”(Wawancara dengan Bapak M. Zain Zainulloh Irsyad selaku Waka Sarpras SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 03 September 2011).

Sedangkan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru sebagai pelaksana langsung implementasi manajemen organisasi dalam pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater ”ARSESA”, seperti yang dikutip dalam deskripsi wawancara sebagai berikut:

“.....Hambatan implementasi program ini pada pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater ”ARSESA” yaitu faktor sarana prasarana yang kurang memadai yaitu mengenai kurang adanya media pembelajaran untuk siswa serta faktor peserta didik (kurang adanya minat siswa pada seni teater)”. (Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu Indrawati selaku Guru Seni Budaya SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 03 September 2011).

Hambatan-hambatan yang disampaikan oleh guru tersebut diperkuat oleh informasi yang disampaikan oleh Waka Sarana dan Prasarana, seperti dalam petikan deskripsi wawancara berikut:

“.....Saya selaku Waka Sarana prasarana mengakui bahwa

sarana prasarana di SMA Negeri Plandaan Jombang ini masih belum lengkap dan masih bisa dikatakan kurang, terutama sarana prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan lain-lain.” (Wawancara dengan Bapak M. Zain Zainulloh Irsyad selaku Waka Sarpras SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 03 September 2011)

Selain dari sarana prasarana yang menjadi penghambat dalam implementasi manajemen organisasi adalah siswa sendiri yang menjadi penghambat, ketika pembelajaran berlangsung siswa kadangkala menimbulkan masalah di dalam pembelajaran, contohnya: membuat gaduh di pembelajaran, sering keluar dengan beberapa alasan dan siswa banyak yang sering bolos sekolah. Hal ini sesuai dengan deskripsi wawancara dengan siswa kelas XI :

“..... Siswa pada waktu pembelajaran terkadang ada yang membuat gaduh di pembelajaran, sering izin keluar dan ada yang sering bolos sekolah, hal ini bisa menghambat jalannya manajemen organisasi dalam proses pembelajaran. Guru melihat hal ini tidak dibiarkan begitu saja, tapi sudah mencari jalan penyelesaiannya”. (Wawancara dengan Abdul Ghofur. siswa Kls XI SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 10 September 2011 jam 14.00).

Hambatan bukanlah penghalang bagi setiap usaha untuk memperbaiki sesuatu. Begitu halnya yang terjadi dalam usaha untuk mengimplementasikan manajemen organisasi dalam proses pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater ”ARSESA” di SMA Negeri Plandaan Jombang. Dari penjelasan responden

diatas dan juga hasil observasi peneliti, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh Guru dalam implementasi manajemen organisasi khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater "ARSESA" di SMA Negeri Plandaan Jombang secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Faktor peserta didik.

Di SMA Negeri Plandaan Jombang ini peserta didiknya kurang mempunyai kesadaran akan tanggungjawabnya sebagai siswa dalam melakukan pembelajaran khususnya pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater "ARSESA". Maksudnya siswa kurang merespon dalam setiap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan siswa di SMA Negeri Plandaan Jombang ini lebih mementingkan pelajaran kurikuler daripada pelajaran ekstrakurikuler. Dan ketika pembelajaran berlangsung kadang siswa membuat gaduh di pembelajaran dan membuat masalah yang tidak disangka sebelumnya. Hal inilah yang bisa menjadi penghambat manajemen organisasi sehingga pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater "ARSESA" ini sedikit terhambat. Guru memberikan pengarah, bimbingan dan motivasi kepada siswa tentang tugasnya dalam menjalankan pembelajaran. Serta mengadakan kerjasama dengan beberapa pihak yang terkait dengan penanganan masalah siswa.

2. Faktor Fasilitas.

Pembelajaran tanpa didukung oleh fasilitas maka yang terjadi adalah pembelajaran berjalan kurang maksimal. Fasilitas ini meliputi media pembelajaran yang akan dijadikan sebagai penunjang pembelajaran siswa dan sarana

mempermudahkan guru dalam penyampaian materi sehingga siswa akan mempermudah dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Di SMA Negeri Plandaan Jombang ini, fasilitasnya masih kurang seperti ruang pembelajaran, media pembelajaran dan lain lain. Tetapi hal ini sudah berusaha untuk dicari jalan penyelesaiannya. Penambahan gedung, sarana ibadah dan penambahan media pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater.

3. Faktor Orang tua.

Guru bukan satu-satunya orang yang bertugas untuk merubah peserta didiknya ke arah yang lebih baik. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak yang terkait. Orang tua menjadi faktor penghambat manajemen organisasi, misalnya terkait dengan keadaan ekonomi orang tua yang kurang cukup, ini kemungkinan besar menjadi penghalang bagi anaknya untuk aktif masuk sekolah karena anak harus membantu orang tuanya untuk mencari biaya sekolah. Motivasi orang tua sangat perlu dalam membantu meningkatkan semangat anaknya ketika pembelajaran. Hal ini yang sering terjadi di SMA Negeri Plandaan Jombang ini. Guru mengadakan komunikasi dan hubungan kerjasama yang harmonis dengan orang tua dalam membina dan mendidik anaknya.

4. Faktor Lingkungan.

Lingkungan ini yang akan menentukan setiap siswa dalam bersikap ketika bergaul dengan masyarakat. Lingkungan yang baik akan menjadikan siswa berperilaku baik ketika di sekolah atau di lingkungan masyarakatnya. Begitupun

sebaliknya. Siswa di SMA Negeri Plandaan Jombang ini ada yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama untuk anaknya dan lingkungan rumahnya di dekat villa yang mana hal tersebut menimbulkan persepsi bahwa pergaulan yang ada di sana kurang baik terutama untuk remaja yang masih bersekolah. Lingkungan seperti ini yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap cara bersikap siswa ketika proses pembelajaran di sekolah. Memberikan pengetahuan kepada siswa supaya tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan yang kurang baik.

Usaha-usaha yang ditempuh guru dalam Manajemen organisasi sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater Siswa di SMA Negeri Plandaan Jombang.

Sebuah permasalahan haruslah dicari jalan pemecahannya, begitu juga dengan masalah peningkatan mutu pendidikan. Hal inilah yang ingin dicapai dalam manajemen organisasi pembelajaran. Karena manajemen organisasi pembelajaran merupakan pemikiran yang sistematis untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya terhadap materi Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang.

Untuk itu perlu dilihat faktor-faktor yang menjadi penghambat dan dicarikan usaha-usaha dari guru dalam memaksimalkan manajemen organisasi pembelajaran dengan tujuan supaya efektifitas pembelajaran itu meningkat. Guru harus benar-benar aktif dalam *me-manage* pembelajaran terutama dalam hal ini sesuai dengan hasil informasi dari deskripsi wawancara dengan Waka Kurikulum berikut:

“.....Dalam manajemen organisasi pembelajaran ini guru sebelum memulai proses pembelajaran di pembelajaran, alangkah baiknya harus mempersiapkan beberapa tugas administratifnya, karena hal itu sangat penting untuk dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan pembelajaran”. (Wawancara dengan Bapak M. Zain Zainulloh Irsyat selaku Waka Kurikulum SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 23 September 2011).

Hal diatas diperkuat oleh guru Seni Budaya Sub Seni Teater, bahwa dalam Manajemen organisasi pembelajaran ini khususnya guru Seni Budaya Sub Seni Teater dalam mengatasi beberapa persoalan dan masalah di pembelajaran, hendaknya melakukan beberapa hal sebagai pengantisipasi masalah yang kemungkinan terjadi ketika pembelajaran di pembelajaran. Seperti kutipan dalam deskripsi wawancara berikut:

*“.....Ada beberapa usaha yang harus dipersiapkan oleh guru Seni Budaya Sub Seni Teater sebelum mulai dalam menerapkan manajemen organisasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, yaitu: **Pertama perencanaan**, perencanaan ini terdiri dari perencanaan per satuan waktu dan perencanaan per satuan bahan ajar. Perencanaan per satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. **Kedua, pelaksanaan**, pelaksanaan ini terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau diluar kelas, mulai dari*

pendahuluan, penyajian dan penutup. Ketiga, Penilaian, penilaian merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran per pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu. (Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu Indrawati selaku Guru Seni Budaya SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 13 September 2011).

Usaha yang dilakukan oleh guru Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang dalam mengatasi beberapa masalah yang terkait dengan tugas guru Seni Budaya Sub Seni Teater yaitu mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik khususnya dalam proses pembelajaran. Guru Seni Budaya Sub Seni Teater membentuk “*team kerjasama*” antar guru Seni Budaya. Lebih jelasnya seperti dalam deskripsi wawancara berikut:

“.....Kita sebagai guru Seni Budaya dalam mengatasi permasalahan siswa terkait dengan tugas guru Seni Budaya yaitu dengan cara membentuk team guru Seni Budaya. Bapak Puput Aprilliance selaku guru Seni Budaya sebagai pengawas langsung aktivitas dalam kegiatan seni Teater ”ARSESA”. Bapak Juni Tri Widyatama selaku guru Seni Budaya sebagai guru yang langsung mengadakan pendekatan individual kepada siswa yang bermasalah dengan sistem curhat. Dan Ibu Sri Rahayu Indrawati selaku guru Seni Budaya Senior di SMA Negeri Plandaan Jombang, sebagai penasehat yang memberikan arahan dan bimbingan langsung serta membuka konsultasi untuk siswa yang bermasalah”. (Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu Indrawati selaku Guru

Seni Budaya SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 07 September 2011).

Hal tersebut sesuai hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri Plandaan Jombang khususnya di pembelajaran banyak sekali masalah yang terjadi baik dalam pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater maupun yang lainnya. Terkait dengan usia mereka yang rawan untuk melakukan hal-hal yang kurang baik sebagai siswa SMA karena terpengaruh dengan lingkungan mereka. Maka guru Seni Budaya membentuk “*team kerjasama*” yang saling membantu dalam mendidik dan mengarahkan siswanya dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti bergabung dalam Seni Teater ”ARSESA”. Dan menurut Guru Seni Budaya Sub bahwa tugas guru Seni Budaya tidak terbatas pada lingkup sekolah saja akan tetapi berlangsung selama 24 jam selama mata kita memandang anak didik melakukan hal yang kurang baik, maka guru punya tugas menegur dan mengarahkan serta membimbingnya sebatas kemampuan guru.

Untuk meningkatkan pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Teater, guru Seni Budaya ini menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan sebelum menentukan metode harus melihat dahulu kondisi siswa dan materi serta lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh guru Seni Budaya Sub Seni Teater dalam deskripsi wawancara berikut:

“.....Usaha yang dilakukan dalam manajemen organisasi pembelajaran adalah memilih metode dengan memperhatikan kondisi siswa, materi dan lingkungan. Dan metode pembelajaran Seni Budaya Sub Seni

Teater yang efektif di SMA Negeri Plandaan Jombang ini adalah jigsaw learning, penugasan kelompok, pembelajaran demonstrasi dengan strategi Modelling the way untuk materi seni teater, karena siswa bisa melakukan praktek langsung. Disini guru lebih melibatkan siswanya dan kalau materi tentang keyakinan guru yang lebih terlibat". (Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu Indrawati selaku Guru Seni Budaya Sub Seni Teater Kls II SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 07 Maret 2006).

Dalam manajemen organisasi pembelajaran ini, guru berusaha memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dalam penggunaannya guru juga tetap menyesuaikan dengan kondisi karakteristik siswa, materi dan lingkungan. Penggunaan media ini berusaha untuk membantu siswa mempermudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Seperti deskripsi wawancara berikut:

".....Penggunaan media pembelajaran ini juga merupakan usaha dalam implementasi manajemen organisasi tetapi dalam penggunaannya guru tetap memperhatikan kondisi siswa, materi dan lingkungan. Dan media yang biasa memakai modul dan CD untuk materi yang terkait dengan bermain Teater". (Wawancara dengan Bapak Juni Tri Widayatama selaku Guru Seni Budaya SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 07 September 2011).

Penggunaan media akan membantu siswa dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah sehingga proses pembelajaran berjalan seefektif

mungkin. Selain itu usaha yang dilakukan dalam manajemen organisasi pembelajaran ini adalah berusaha mengembangkan bakat yang dimiliki siswa dalam Seni Teater ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun usaha yang dilakukan untuk mengembangkan bakat siswa dalam pembelajaran adalah membentuk kelompok diskusi dan menambah jam pelajaran khusus hari Rabu, seperti kutipan dalam deskripsi wawancara berikut:

".....Guru membentuk kelompok diskusi dengan media pembelajaran modul sesuai dengan materi yang ada dan karakter siswa, serta setiap kelompok harus ada ketua kelompok untuk bertanggungjawab terhadap anggotanya. Dan disini guru hanya sebagai fasilitator saja untuk mengarahkan materi. Selain itu yang sudah dilakukan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa adalah menambah jam pelajaran dari 2 jam menjadi 3 jam khusus hari Rabu saja yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam bermain teater. (Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu Indrawati selaku Guru Seni Budaya di SMA Negeri Plandaan Jombang, pada tanggal 07 September 2011).

Dari beberapa informasi hasil wawancara yang dilakukan dengan responden dan berdasarkan hasil observasi peneliti, maka secara garis besarnya mengenai usaha yang dilakukan dalam manajemen organisasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Seni Budaya khususnya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan tugas administratif sebelum melakukan pembelajaran, antara lain membuat Prota (Program Tahunan), SAP (Satuan Acara Pembelajaran), Silabus dan RP (Rencana Pembelajaran). Hal ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran sehingga berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang direncanakan.

2. Memberi motivasi kepada siswa setelah pembelajaran berakhir supaya siswa termotivasi untuk belajar materi yang akan disampaikan minggu depan, dengan tujuan agar pembelajaran minggu depan dapat berjalan maksimal sesuai dengan alokasi waktu yang sudah terprogram. Dan pengaruhnya terhadap pembelajaran adalah Siswa akan semangat dalam pembelajaran sehingga berlangsung efektif dan efisien

3. Selain itu guru membuat modul untuk dijadikan sebagai pedoman materi pilihan dengan tetap berpedoman pada kurikulum dan sistem yang digunakan kerja kelompok, guru hanya sebagai pengontrol dan pengarah saja. Hal tersebut akan membantu mempermudah siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru ini sangat efektif untuk pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Plandaan Jombang.

4. Usaha yang dilakukan oleh guru Seni Budaya di SMA Negeri Plandaan Jombang dalam manajemen organisasi pembelajaran yaitu mengatasi setiap permasalahan siswa yaitu dengan cara membentuk "*team kerjasama*" guru Seni Budaya. Bapak Puput Apriliance selaku guru Seni Budaya sebagai pengawas langsung aktivitas dalam kegiatan seni Teater. Bapak Juni Tri widyatama selaku guru

Seni Budaya sebagai guru yang langsung mengadakan pendekatan individual kepada siswa yang bermasalah dengan sistem curhat. Dan Ibu Sri Rahayu Indrawati selaku guru Seni Budaya yang termasuk guru Senior di SMA Negeri Plandaan Jombang, sebagai penasehat yang memberikan arahan dan bimbingan langsung serta membuka konsultasi untuk siswa yang bermasalah. Serta mengadakan kerjasama dengan guru Wali Pembelajaran dan Waka Kesiswaan. Dengan hal tersebut maka masalah yang akan timbul akan berkurang ketika pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater berlangsung.

5. Usaha yang dilakukan dalam manajemen organisasi pembelajaran adalah memilih metode dengan memperlihatkan kondisi siswa, materi dan lingkungan. Dan metode pembelajaran Seni Budaya yang efektif di SMA Negeri Plandaan Jombang ini adalah *jigsaw learning*, penugasan kelompok, pembelajaran demonstrasi dengan strategi *Modelling the way* untuk materi ibadah, karena siswa bisa melakukan praktek langsung. Disini guru lebih melibatkan siswanya dan kalau materi tentang keyakinan guru yang lebih terlibat. Sehingga akan membantu siswa dalam memahami materi dan pembelajaran akan berjalan efektif.

6. Penggunaan media pembelajaran ini juga termasuk usaha guru dalam implementasi manajemen organisasi tetapi dalam penggunaannya guru tetap memperhatikan kondisi siswa, materi dan lingkungan. Dan media yang biasa digunakan memakai modul dan SD untuk materi yang terkait dengan seni Teater. Hal ini akan meningkatkan kreatifitas berfikir yang kritis dan sebagai bentuk pengembangan bakat siswa.

7. Guru membentuk kelompok diskusi dengan media pembelajaran modul sesuai dengan materi yang ada dan karakter siswa, serta setiap kelompok harus ada ketua kelompok untuk bertanggungjawab terhadap anggotanya. Dan disini guru hanya sebagai fasilitator saja untuk mengarahkan materi. Hal ini akan membawa dampak pada siswa sehingga mereka akan merasa nyaman dalam pembelajaran.

8. Meningkatkan bakat siswa, dengan cara menambah jam pelajaran dari 2 jam menjadi 3 jam khusus hari Rabu saja yang dimanfaatkan dalam kegiatan seni Teater dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa tentang seni teater dan meningkatkan bakat yang dimiliki siswa dalam bidang seni teater.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada analisis data diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen organisasi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang, meliputi: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengkomunikasian, pemilihan metode, penggunaan media, konflik pembelajaran, evaluasi pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang menghambat manajemen organisasi pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang adalah: kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam melakukan efektifitas pembelajaran

Seni Budaya Sub Seni Teater, kurangnya fasilitas dan media pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater yang ada di SMA Negeri Plandaan Jombang.

3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam manajemen organisasi terkait dengan pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang, adalah: mempersiapkan tugas administratif, memberi motivasi kepada siswa, membuat modul sesuai dengan materi, mengatasi setiap permasalahan siswa, memilih metode, membentuk kelompok diskusi, meningkatkan bakat siswa.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan per 104 berupa saran-saran bagi semua , terhadap manajemen organisasi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Teater di SMA Negeri Plandaan Jombang adalah sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga (Sekolah).
Sekolah dapat merealisasikan sasaran yang ingin dicapai yaitu berusaha terus meningkatkan mutu Pendidikan dengan cara peningkatan manajemen organisasi pembelajaran sebagai wujud dalam peningkatan efektifitas pembelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah.
Mendukung dan menghimbau kepada setiap guru untuk berkreasi dan inovatif dalam manajemen organisasi pembelajaran agar berjalan efektif, efisien dan maksimal.
3. Kepada Guru Seni Budaya
Berusaha terus dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui pelaksanaan manajemen organisasi

pembelajaran yang baik, supaya kualitas Pembelajaran Seni Budaya Khususnya Seni teater semakin meningkat.

4. Kepada Siswa.

Rajin belajar dan meningkatkan kesadaran dalam belajar supaya pembelajaran berhasil maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan bersama.